

**EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA POSTER TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA RAMAJA DI SMA NEGERI 1
BUAY MADANG TIMUR**

**THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION USING POSTER MEDIA ON THE
LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT FREE SEX AMONG TEENAGERS AT SMA NEGERI 1
BUAY MADANG TIMUR**

Sari Nur Rohmah Fatwa Fuqoha' Sidiq Sq
Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Remaja merupakan masa transisi yaitu dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini perubahan terjadi baik perubahan hormonal, biologis dan psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita menyadarinya. Perubahan fisik yang menonjol yaitu perkembangan tanda seks sekunder, terjadinya perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya (Putri, 2019). Perubahan tersebutlah yang membuat remaja memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi mengenai seks, tidak sedikit dari remaja yang terjerumus dalam seks bebas akibat kurangnya pengetahuan tentang seks. Pengetahuan seks bebas bisa didapatkan dari tenaga kesehatan dengan menggunakan media salah satunya media poster. Media poster adalah media pendidikan yang didalamnya terdapat warna, ilustrasi, grafik dan teks untuk menjelaskan dan menyajikan ide, konsep atau pesan yang cukup relevan secara ilmiah. Akibatnya, media dapat memotivasi siswa untuk belajar, sehingga mengurangi kesalahan dan memberdayakan siswa yang mengantuk untuk fokus pada pelajaran mereka (Yusfarani, 2016). Penelitian ini menggunakan metode desain *Pre Eksperimen*, yaitu *One Group Pretest-Posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan poster. Hasil pengetahuan remaja pada penelitian ini adalah adanya perubahan hasil dari yang pengetahuannya mayoritas cukup sebanyak 17 orang dengan presentase (50.0%) menjadi mayoritas baik 31 orang dengan presentase (94.1%). Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil yaitu nilai signifikan 2-tailed ($.000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur.

Kata Kunci: Remaja, Seks Bebas, Pengetahuan Remaja, Efektivitas Media Poster.

ABSTRACT

Adolescence is a transition period from children to adults. During this period, changes occur including hormonal, biological, psychological and social changes. These changes happen very quickly and sometimes without us realizing it. The prominent physical changes are the development of secondary sexual characteristics, changes in behavior and social relationships with the surrounding environment (Putri, 2019). These changes are what make teenagers have a higher curiosity about sex, not a few teenagers fall into free sex due to a lack of knowledge about sex. Knowledge of free sex can be obtained from health workers using media, one of which is poster media. Poster media is educational media that contains colors, illustrations, graphics and text to explain and present ideas, concepts or messages that are quite scientifically relevant. As a result, media can motivate students to learn, thereby reducing mistakes and empowering sleepy students to focus on their studies (Yusfarani, 2016). This research uses a pre-experimental design, namely one group pretest-posttest. The number of samples in this study was 34 people and data collection was carried out using questionnaires and poster methods. The result of the knowledge of teenagers in this study were a change in the result from 17 people having sufficient knowledge with a percentage of (50.0%) to a good majority of 31 people with a percentage of (94.1%). Based on this research, the results obtained are a significant 2-tailed value of $(0.00) < (0.05)$ so it can be concluded that the poster media is effective in increasing knowledge about free sex at SMA Negeri 1 Buay Madang Timur.

Keywords: Adolescents, free sex, adolescent knowledge, effectiveness of poster media.

PENDAHULUAN

Masa remaja secara umum dianggap dimulai dengan adanya pubertas, proses yang mengarah pada kematangan seksual, fasilitas kemampuan untuk berreproduksi. Masa remaja dimulai dari usia 11 atau 12 tahun masa remaja awal atau akhir usia puluhan, masa tersebut membawa pengaruh yang cukup besar saling bertautan dalam ranah perkembangan. Remaja merupakan masa transisi yaitu dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini perubahan terjadi baik perubahan hormonal, biologis dan psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita

menyadarinya. Perubahan fisik yang menonjol yaitu perkembangan tanda seks sekunder, terjadinya perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan secara sah (Putri, 2019).

Perilaku seks diluar nikah menjadi salah satu masalah yang banyak dijumpai di setiap Negara di dunia termasuk Indonesia. Anak remaja sekarang banyak yang menjadi sasaran kejahatan sosial dan beresiko cukup tinggi terhadap peningkatannya kejadian penyakit Menular Seksual (yaitu termasuk HIV),

aborsi, dan kehamilan diusia dini. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 16 juta remaja perempuan di negara berpenghasilan rendah dan menengah melahirkan setiap tahunnya, diperkirakan tiga juta anak perempuan yang berusia sekitar 15-19 tahun melakukan aborsi secara tidak aman pada tiap tahunnya dan komplikasi dari kehamilan serta persalinan adalah penyebab utama kematian pada remaja yang hamil. Selain itu, kematian saat melahirkan dan kematian bayi yang baru lahir yaitu 50% lebih tinggi dibandingkan yang terjadi pada perempuan berusia 20-29 tahun (WHO, 2017).

Di Indonesia ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan perempuan 0,7% usia 15-19 tahun yang mengaku sudah pernah melakukan seksual pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun proporsi terbesar terbesar berpacaran untuk pertama kali yaitu pada usia 15-17 tahun sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang cukup memadai, sehingga mereka sangat beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain yaitu melakukan hubungan seksual pra nikah (Risksedes, 2018). Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan remaja Indonesia yang telah melakukan hubungan seks di luar nikah sekitar 57.100 (62,7%) dan 18.854 (20%) dari 94.270 perempuan yang hamil diluar nikah juga berasal dari kelompok

usia remaja, dan 21% di antaranya pernah melakukan aborsi. Tingginya angka remaja yang melakukan seks diluar nikah mengalami peningkatan, remaja Indonesia yang sudah melakukan hubungan seks berusia 15-19 tahun sebanyak 49%. Data sensus nasional bahkan menunjukkan 48-51% perempuan hamil merupakan remaja (Kemenkes, 2014).

Presentase ibu hamil usia dini di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 51.79%. Angka ini merupakan angka yang terbilang tinggi dan semakin meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan SKAP (Survei Kinerja Akuntabilitas Program) pada tahun 2019 menunjukkan angka kelahiran pada usia dini (ASFR 15-19 tahun) yaitu 36 per 1000 kelahiran yang hidup di Sumatera Selatan. Angka tersebut terus meningkat dari sasaran sebesar 9.45% meningkat menjadi 9,9% (Kemenkes RI, 2015). Menurut data Statistik Kesejahteraan Sumatera Selatan, pada tahun 2019 kasus kehamilan usia dini di kota Palembang merupakan kasus terbanyak di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah 22.650 kasus (BPS, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang, kasus kehamilan pada usia dini terbanyak dipegang oleh Kecamatan Ilir Barat 1 dengan jumlah sebanyak 81 kasus. Angka kehamilan pada usia dini di Kecamatan Ilir Barat 1 terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Pakjo dengan jumlah kasus yaitu 34 dan Puskesmas Padang Selasa dengan jumlah 22 kasus (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Palembang, jumlah penduduk di Kota Palembang sebanyak 1.662.893 jiwa, kemudian untuk

jumlah remaja menurut kelompok umur remaja 15 tahun sampai 19 tahun sebanyak 151.194 jiwa. Kemudian untuk jumlah penduduk menurut kelompok yang berumur 20 tahun sampai 24 tahun sebanyak 150.261 jiwa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa populasi remaja di Kota Palembang hampir 9,04% dari jumlah penduduk di Kota Palembang (BPS Kota Palembang, 2019)

Bahaya seks bebas adalah dapat menciptakan kenangan buruk pada remaja, mengakibatkan terjadinya kehamilan, menggugurkan kandungan (aborsi), timbul penyakit kelamin, perasaan bersalah, perasaan akan takut di tinggal sang pacar, timbulnya rasa ketagihan pada remaja yang sudah melakukan seks tersebut. Dengan demikian peserta didik merupakan generasi muda yang harus selalu diperhatikan dalam proses perkembangannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat agar lebih memahami bahaya seks bebas (Putri, 2019). Seks pranikah yang dilakukan oleh remaja akhir baik kegiatan seksual secara oral maupun kegiatan penetrasi kemungkinan akan menyebabkan terjadinya "*married by accident*". *Married by accident* merupakan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang diakibatkan hubungan terlarang dimana perempuan tersebut hamil sebelum terikat resmi sebagai sepasang suami istri (Wiwik, 2017). Setelah melakukan layanan informasi tentang seks bebas, siswa tidak akan lagi malu dan kaku lagi untuk membahas seks tersebut karena mereka menyadari bahwa banyak manfaat yang bisa diambil dari pendidikan seks membahas bagaimana berhubungan seks

atau membicarakan seks bukan sesuatu yang kotor dan tabu, akan tetapi membicarakan bagaimana menghindari seks bebas dan bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi (Putri, 2016).

Poster merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Media poster adalah media pendidikan yang didalamnya terdapat warna, ilustrasi, grafik dan teks untuk menjelaskan dan menyajikan ide, konsep atau pesan yang cukup relevan secara ilmiah. Akibatnya, media dapat memotivasi siswa untuk belajar, sehingga mengurangi kesalahan dan memberdayakan siswa yang mengantuk untuk fokus pada pelajaran mereka (Yusfarani, 2016).

Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana et all (2020) tentang Pengembangan poster kesehatan reproduksi berbasis pendidikan karakter menggunakan canva pada usia remaja sekolah di SMA yaitu hasil validasi oleh ahli materi 93,3% dan ahli media 87,5% kategori sangat baik, uji coba pada 6 orang kelompok kecil 81,4% kelompok besar 87,3% dan guru 83,3% diperoleh tanggapan dengan kategori sangat baikn dan hasil siswa sangat meningkat dengan kategori sedang 0,65%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa poster kesehatan reproduksi yang berbasis pendidikan karakter menggunakan canva layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai guru BK (bimbingan konseling) di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur pada tahun ajaran semester ganjil

2022/2023 terdapat tiga siswi yang berhenti sekolah diakibatkan seks bebas yang berujung pada kehamilan diluar nikah dan masih kurangnya promotor kesehatan yang datang kesekolahan untuk memberikan pendidikan kesehatan salah satunya mengenai seks bebas, kemudian peneliti juga mewawancarai 10 remaja kelas X didapatkan hasil siswa siswi di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur masih belum paham tentang perilaku seks bebas, maka dari kasus tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai edukasi seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur. Kurangnya promosi kesehatan tentang seks bebas disekolahan menyebabkan banyak siswa siswi yang belum mengetahui tentang pengetahuan seks bebas dan setelah dilakukan studi pendahuluan dengan mengamati setiap kelas, peneliti tidak melihat adanya media promosi kesehatan seperti poster maka dari hal tersebut, penelitian ini menggunakan media poster dengan tema seks bebas yang bertujuan untuk menarik perhatian dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian yang dilakukan berjudul “Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian yang mengacu pada salah satu desain penelitian yang mengacu pada salah satu desain *Pre Eksperimen, yaitu One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media poster terhadap

pengetahuan remaja mengenai seks bebas sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Responden pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah remaja kelas X di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur yang berjumlah 169 responden.

Menurut Suharsimi dan Arikunto (2019) “Apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka sampel diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih dari populasi”. Oleh karena itu jumlah sampel yang ditentukan pada penelitian ini sebanyak 20% dari populasi. Jumlah seluruhnya adalah $\frac{20}{100} \times 169 = 33,8$ (dibulatkan menjadi 34). Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 siswa siswi kelas X di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu dengan teknik *simple random sampling* yaitu secara acak dengan menggunakan kertas undian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur, waktu penelitian akan dilaksanakan pada 10 Oktober 2023.

Peneliti melakukan *uji paired sampel t-test* dengan hasil yaitu *Sig.(2-tailed)* adalah .000. Jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka dapat

disimpulkan uji hipotesis pada penelitian ini adalah H_0 ditolak dan **H_a diterima** karena nilai signifikan 2-tailed $(.000) < 0,05$. Sehingga didapatkan hasil yaitu media poster efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	15 tahun	16	47.1
	16 tahun	18	52,9
	Total	34	100.00
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	58,8
	Perempuan	14	41,2
	Total	34	100.00

2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan edukasi seks bebas menggunakan media poster

Pengetahuan	Pre Test	
	Frekuensi (F)	Presentase (N)
Baik	15	44.1%
Cukup	17	50.0%
Kurang	2	5.9%
Total	34	100.0%

Pengetahuan	Post Test	
	Frekuensi (F)	Presentase (N)
Baik	32	94.1%
Cukup	2	5.9%
Kurang	-	-
Total	34	100.0%

3. Tabel 4.3 Uji Normalitas Data

Hasil	Pre Test	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Siswa/i	Pre Test	.943	34	.077
	Post Test	.942	34	.069

4. Rerata Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Pair	Pre Test	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
					Mean
1	Pre Test	74.12	34	10.973	1.882
	Post Test	85.18	34	7.238	1.241

5. Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja

		Paired Differences						
		95% Confidence Interval of the Difference			t	Sig. (2-tailed)		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	df		
Pair 1	Pre Test - Post Test	11.059	5.444	.934	-9.159	11.33	.000	
						846		

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa umur responden 15 tahun sebanyak 16 orang (47,1%), sedangkan umur responden 16 tahun sebanyak 18 orang (52,9%). Hal ini sesuai berdasarkan teori menurut Aflah, 2019 semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung sekitar usia 12-21 tahun dengan pembagian masa remaja awal (12-15 tahun) dengan ciri khas yaitu: lebih dekat dengan teman seusianya, ingin bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir abstrak. Masa remaja tengah (15-18 tahun) dengan ciri khas yaitu: mencari identitas diri, ada keinginan berkencan atau tertarik pada lawan jenis, timbulnya perasaan cinta yang mendalam, kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang, berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Masa remaja (18-21 tahun) dengan ciri khas yaitu: menampakkan pengungkapan identitas diri, dalam mencari teman sebaya lebih selektif, memiliki citra gambaran,

keadaan, peranan, terhadap dirinya, dapat mewujudkan perasaan cinta, memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

Jenis Kelamin
 Dari 34 responden menunjukkan sebagian besar laki-laki sebanyak 20 orang (58,8%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (41,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan modul kesehatan reproduksi remaja Kementerian RI, 2019 disebutkan yaitu remaja laki-laki dan remaja perempuan mempunyai ciri-ciri seks primer masing-masing. Menurut WHO masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa tersebut terjadi perubahan yang cepat termasuk fungsi organ reproduksi sehingga menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, psikis, maupun peran sosial (Miranda, 2016). Berdasarkan penelitian Aflah, 2019 disebutkan ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja yaitu: Remaja laki-laki memiliki bahu melebar, pinggul menyempit, pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan dan kaki. Kulit menjadi lebih kasar dan tebal. Produksi keringat menjadi lebih meningkat. Sedangkan remaja perempuan memiliki pinggul melebar, bulat dan membesar, putting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat. Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, sedikit pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan

kelenjar keringat menjadi lebih aktif kembali. Otot semakin besar dan semakin kuat terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa, suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik umur responden mayoritas 16 tahun yaitu 18 orang (52,9%) dan jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu 14 orang (58,8%).

2. Tingkat Pengetahuan Sebelum (*Pre Test*) dan Sesudah (*Post Test*) Diberikan Edukasi Seks Bebas Menggunakan Media Poster.

Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi seks bebas menggunakan media poster pada penelitian ini yaitu pada *Pre test* didapatkan hasil sebagai berikut yang mendapatkan pengetahuan Baik sebanyak 15 orang dengan presentase 44.1% dan Cukup sebanyak 17 orang dengan presentase 50.0% dan Kurang sebanyak 2 orang dengan presentase 5.9%. Sedangkan pada *Post test* didapatkan hasil yaitu yang mendapatkan pengetahuan Baik sebanyak 31 orang dengan presentase 94.1% dan Cukup sebanyak 2 orang dengan presentase 5.9%. Pada penelitian dapat disimpulkan adanya perubahan hasil dari yang pengetahuan *pretest* yaitu mayoritas Cukup sebanyak 17 orang dengan presentase 50.0% dan hasil *posttest* menjadi mayoritas Baik 31 orang dengan presentase 94.1%. Penelitian ini sejalan dengan teori Sugiyono, 2019 yaitu jenis

analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti, 2015 yang berjudul “Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja siswa kelas VII di SMPN Yogyakarta” didapatkan hasil nilai pretest yang mendapatkan pengetahuan Baik 2 orang dengan presentase 3,4% dan Cukup sebanyak 44 orang dengan presentase 75,9% dan Kurang 12 orang dengan presentase 21,7%. Sedangkan pada *Post test* didapatkan hasil yaitu yang mendapatkan pengetahuan Baik sebanyak 55 orang dengan presentase 94,8% dan Cukup sebanyak 3 orang dengan presentase 5,2% yang mempunyai makna pada penelitian Susanti, 2015 ini terdapat peningkatan pengetahuan Baik dari 2 orang dengan presentase 3,4% menjadi 55 orang dengan presentase 94,8%. Pada penelitian ini dapat disimpulkan sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu adanya perubahan hasil dari yang pengetahuan yaitu mayoritas Cukup (*pretest*) menjadi mayoritas Baik (*posttes*).

3. Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur.

Sebelum melakukan *Uji Paired Sample T-test* peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan hasil nilai signifikan *pre test* .077 dan nilai signifikan *post test* .069. Suatu data dikatakan normal yaitu jika nilai signifikannya $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan *pre test* dan *post test* pada penelitian ini lebih besar dari 0,05 yaitu *pre test* .077 dan nilai *post test* .069 yang berarti nilai normal.

Penelitian ini dilakukan uji beda menggunakan statistik parametrik *Uji Paired Sample T-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Pada penelitian ini didapatkan hasil peningkatan rata-rata nilai *post test* yaitu pada *pre test* sebesar 74.12 sedangkan nilai *post test* memiliki rata-rata sebesar 85.18. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, dapat dilihat pada *uji paired sample t test*. Peneliti melakukan *uji paired sampel t-test* dengan hasil yaitu *Sig.(2-tailed)* adalah .000. Jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan uji hipotesis pada penelitian ini adalah H_0 ditolak dan **H_a diterima** karena nilai signifikan 2-tailed (.000) $< 0,05$. Sehingga didapatkan hasil yaitu media poster efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas pada

remaja di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hinga, 2019 yang berjudul “Efektivitas penggunaan media poster dan leaflet dalam pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di kabupaten belu” yaitu didapatkan hasil efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada anak, remaja dan orang tua dengan nilai signifikan $(p) 0,00 < (\alpha) 0,005$ dan $p 0,02 < (\alpha) 0,05$. Pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode ceramah lebih efektif dengan menambahkan alat bantu media seperti poster, leaflet dan sebagainya. Poster dikatakan efektif sebagai media edukasi seks bebas sesuai dengan kelebihanannya yaitu media poster ditampilkan dengan tidak banyak tulisan, ringkas kemudian antara gambar dan tulisan mempunyai maksud yang berkaitan, poster juga mempunyai warna yang menarik bertujuan untuk menarik perhatian dan mudah dipahami oleh remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur pada tanggal 10 Oktober 2023 didapatkan kesimpulan tentang “Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur” sebagai berikut karakteristik responden mayoritas berumur 16 tahun yaitu

18 orang (52,9%) dan jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu 14 orang (58,8%). Adanya perubahan hasil dari yang pengetahuannya mayoritas cukup sebanyak 17 orang dengan presentase (50.0%) menjadi mayoritas baik 31 orang dengan presentase (94.1%). Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil yaitu nilai signifikan 2-tailed (.000) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Buay Madang Timur.

SARAN

Diharapkan kepada semua pemberi layanan kesehatan kepada remaja yaitu Bidan dan Tenaga Kesehatan lain untuk memanfaatkan media Poster dalam pemberian edukasi seks bebas pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, S. N. (2019). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Muhammadiyah 01 Medan*. Retrieved from <http://respository.umsu.ac.id/handle/123456789/1175>
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. (2019). *Statistik Kesejahteraan Rakyat. In Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang; BPS Sumsel Kementerian RI. (2015). *Perilaku Berisiko Kesehatan pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia. In Badan Libangkes Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta; Kemenkes RI.
- Bps Kota Palembang, (2019). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur*. Retrieved From Badan Pusat Statistik Kota Palembang: <https://Palembangkota.Bps.Go.Id/Indikator/6/178/1/Jumlah-Penduduk-Berumur-15-Tahun-Keata-Menurut-Kelompok-Umur.Html>
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2019). *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Palembang.
- Hingga, I.A.T. (2019). “Efektifitas Penggunaan Media Poster Dan Leaflet Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kabupaten Belu”, Vol.2 (3). Hal 111-119.
- Kementrian RI. (2014). *Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Putri, M. D. (2015). *Meningkatkan Pengetahuan Sex Pada Tingkat Layanan Informasi Pada Siswa Madrasah*. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Putri, R. A. (2019). *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Bahaya Sex Bebas Kelas XI SMK NEGRI 5 BANDAR LAMPUNG*. Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Raden Intan. Lampug.
- Riskesdes RI. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta; Salemba Medica.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti, E., & Hikmah, H. (2015). *Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja siswa kelas vii di SMP N 14 Yogyakarta (Doctoral dissertation STIKES'Aisyiyah Yogyakarta)*.
- Wicaksana, E.J., Atmadja, P., & Asmira, Y. (2020). Pengembangan poster kesehatan reproduksi berbasis pendidikan karakter menggunakan canva pada usia remaja sekolah di SMA. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-saintika*, 4 (2), 160-172
- World Health Organization (WHO). (2017). *Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*.
- Yusfarani, R. (2017). *Rancangan Video Animasi Manajemen Kebersihan Menstruasi Untuk Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah.